

**HUBUNGAN MOTIVASI EKSTRINSIK
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SD SE-GUGUS I KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU**

Annisa Kasdiyanti S, Mahmud Alpusari, Eva Astuti Mulyani, Neni Hermita
kasdiyantiannisa@gmail.com
PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant relationship between extrinsic motivation and the mathematics learning outcomes of fifth-grade SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru. This type of research is quantitative using the correlational method. The sample selection uses a cluster sampling technique so that in this study a sample of 183 students. Data collection is done by using questionnaire, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques in this study using product moment correlation techniques. The results of data analysis obtained a correlation coefficient of 0.452 and t count greater than t table or $6.815 > 1.653$ so that from the results of this study it can be concluded that there is a significant relationship between extrinsic motivation and learning outcomes of mathematics. The higher the extrinsic motivation, the higher the mathematics learning outcomes of fifth-grade SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru.

Keywords: *extrinsic motivation, mathematics learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*, sehingga dalam penelitian ini sampel berjumlah 183 orang siswa. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,452 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6,815 > 1,653$, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika. Semakin tinggi motivasi ekstrinsik maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru.

Kata Kunci: motivasi ekstrinsik, hasil belajar matematika

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	S. Annisa, K., Alpusari, M., Mulyani, E. A., & Hermita, N. (2019). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(1), 1-5.
-----------------	---	--

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, mata pelajaran wajib yang diajarkan salah satunya adalah matematika. Matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan harus dikuasai oleh setiap siswa karena dengan mempelajari matematika siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Akan tetapi pada kenyataannya, matematika relatif tidak mudah

untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar karena bersifat abstrak.

Guru mempunyai peran penting terhadap keberhasilan pendidikan dan dituntut harus menguasai empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Usaha yang dapat dilakukan adalah melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif dan bagaimana cara memberikan materi pelajaran kepada siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan siswa menjadi semakin

termotivasi ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Mulyasa, dkk. (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah motivasi. Motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam kegiatan belajar, motivasi menjadi daya penggerak yang mampu menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan bisa tercapai (Juliasari (dalam Feronita dkk., 2018). Yang menjadi salah satu kelemahan sebagian siswa dalam proses pembelajaran adalah kurangnya motivasi belajar. Daskalovska *et al* (dalam Damopolii, dkk., 2018) menyatakan bahwa semua siswa yang belajar di dalam kelas tidak memiliki jenis dan level motivasi yang sama. Beberapa siswa memiliki motivasi yang kuat, yang lain membutuhkan seorang yang membangkitkan motivasi dan bahkan ada yang tidak memiliki motivasi. Kurangnya motivasi belajar memicu menurunnya hasil belajar siswa. Maka dari itu,

KAJIAN TEORETIS

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu misalnya belajar (Usman, 2017).

Djamarah (2011) menyatakan bahwa seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai kemauan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

dalam proses pembelajaran matematika keadaan siswa itu kemungkinan besar dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin ada komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukanlah motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru?”. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Menurut Uno (2011) indikator motivasi ekstrinsik ada tiga, yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran, di mana hasil dari suatu interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang merupakan dampak pengajaran adalah hasil belajar siswa yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung yang diwujudkan dalam angka rapor, angka dalam ijazah dan lainnya. Senada dengan pendapat Sudjana (dalam Asnimar, 2017) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah korelasi. Variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik, sedangkan variabel terikatnya (variabel Y) adalah hasil belajar matematika yang diambil dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 705 orang siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*, sehingga sampel yang dipilih berjumlah 183 orang siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator motivasi ekstrinsik. Menurut Uno (2011), yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, yang telah diuji validitasnya yaitu sebanyak 35 butir pernyataan, melakukan wawancara 7 guru dan 63 siswa yang bertujuan untuk mendukung apa yang sudah diteliti dan dokumentasi yang berupa rekap nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang didapatkan dari guru setiap kelas yang dijadikan sampel penelitian, angket yang sudah diisi oleh siswa, dan foto-foto pada saat penelitian untuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengujian normalitas data diperoleh hasil indikator adanya penghargaan dalam belajar nilai signifikansi sebesar 0,097, indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar nilai signifikansi sebesar 0,181, indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif nilai signifikansi sebesar 0,382 karena nilai signifikansi masing-masing indikator lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data masing-masing indikator berdistribusi normal. Kemudian melakukan uji normalitas data motivasi ekstrinsik secara keseluruhan dan data hasil belajar matematika sehingga diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi ekstrinsik sebesar 0,591 dan variabel hasil belajar sebesar 0,498. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data motivasi ekstrinsik

memperkuat bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Jawaban untuk setiap pernyataan pada angket diberi skor dengan kriteria penskoran skala Likert.

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 21. Uji normalitas dengan *Kolmogorof Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Saphiro Wilk. Sebelum uji normalitas data motivasi ekstrinsik secara keseluruhan dilakukan, peneliti terlebih dahulu akan menguji normalitas masing-masing indikator dari motivasi ekstrinsik. Selanjutnya untuk uji linearitas jika diperoleh Sig. atau signifikansi pada *linearity* < 0,05 maka hubungan antar variabel linear.

Mencari besar koefisien korelasi antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan uji t, yaitu untuk mengetahui koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak.

secara keseluruhan dan data hasil belajar matematika berdistribusi normal.

Pada pengujian linearitas data, diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan motivasi ekstrinsik dan hasil belajar matematika pada penelitian ini linear.

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket didapatkan hasil yaitu r_{hitung} (0,452) > r_{tabel} (0,144), nilai korelasi tersebut dikategorikan memiliki hubungan yang cukup kuat dan memiliki hubungan ke arah yang positif. Dengan demikian, kenaikan motivasi ekstrinsik akan diikuti pula dengan kenaikan hasil belajar matematika siswa. Hasil uji signifikansi pun

diperoleh $t_{hitung} (6,815) > t_{tabel} (1,653)$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika. Selain itu, motivasi ekstrinsik siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru berkontribusi sebesar 20,43 % terhadap hasil belajar matematika dan sisanya 79,57 % ditentukan oleh variabel lain.

Hasil analisis dari indikator motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa tiap-tiap indikator motivasi ekstrinsik mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika, tetapi dengan tingkat hubungan yang tergolong rendah, yaitu indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 0,394 dengan kontribusi 15,52 %, indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 0,391 dengan kontribusi 15,29 % dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 0,289 dengan kontribusi 8,35 %.

Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara guru dan siswa, di mana diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran matematika, memberikan penghargaan, membuat kegiatan yang menarik, dan juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sudah dilakukan oleh guru, walaupun belum maksimal. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, kebanyakan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar matematika di kelas apabila dalam proses pembelajaran guru memberikan penghargaan, membuat kegiatan yang menarik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun demikian ada juga beberapa siswa yang merasa tidak termotivasi walaupun guru sudah berupaya untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa tersebut.

Menurut Djamarah (2011) pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran dapat

berupa penguatan verbal, seperti kata “bagus” dan “baik” yang diberikan segera setelah siswa menyelesaikan segala tugas yang diberi oleh guru. Begitu juga dengan pemberian angka atau nilai yang baik dan juga hadiah sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Amrin (2018) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah suasana dalam proses pembelajaran yang membosankan. Hal ini sejalan dengan Uno (2016) yang mengatakan bahwa suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lebih lama diingat, dipahami ataupun dihargai seperti misalnya, simulasi dan permainan.

Sardiman (2011) juga berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan belajar perlu diciptakannya lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Misalnya dari materi yang akan diajarkan, hubungan sosial antara guru dan siswa, jenis kegiatan belajar yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi ekstrinsik memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Karwati dan Donni (2014) bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu sebagai pendorong untuk meningkatkan gairah dan ketekunan siswa dalam belajar. Motivasi juga berperan penting dalam memberi semangat dan rasa senang dalam belajar, dengan demikian motivasi siswa menjadi lebih tinggi serta siswa mempunyai energi yang banyak untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari pelaksanaan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD

Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru yang ditunjukkan dengan diperolehnya $r_{hitung} (0,452) > r_{tabel} (0,144)$, $t_{hitung} (6,815) > t_{tabel} (1,653)$ dan kontribusinya sebesar 20,43 %.

Dengan demikian, guru diharapkan dapat mempertahankan pemberian penghargaan dalam belajar dan diharapkan juga dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dengan membuat kegiatan-kegiatan yang menarik dalam proses

pembelajaran dan juga lebih berupaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin. (2018). Implementasi Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 005 Sikakak. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 731-737.
- Asnimar. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Siswa Kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (2), 208-216.
- Damopolii, Insar, dkk. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMP 21 Rendani Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, Juni 2018. Manokwari.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feronita, Y. L. (2018). Hubungan antara Kenakalan Remaja Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, FKIP Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa. Yogyakarta.
- Karwati, E. & Donni, J. P. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2017). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.